

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 2, May 2025, Halaman P. 134-138
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15861290>

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMA Assanadiyah Kota Palembang

Rini Herdiani, Umi Solekah, Mariyam, Sunirah
STIKes Ponpes Assanadiyah
Email: rinidiva13@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ketahun. Kelompok remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap paparan HIV/AIDS. Sebagai upaya dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi SMA Assanadiyah Palembang. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu kegiatan penyuluhan mudah diterima dengan baik dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi siswa-siswi SMA Assanadiyah Palembang.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Penyuluhan, Remaja

Abstract

HIV/AIDS is a health problem in the world, including in Indonesia. The number of HIV/AIDS cases continues to increase from year to year. Adolescents are included in a group that is vulnerable to exposure to HIV/AIDS. As an effort to prevent and transmit HIV/AIDS can be done through health promotion. This activity aims to provide health promotion through outreach activities about HIV/AIDS to students at SMA Assanadiyah Palembang. The method used is using pretest and posttest. The results of community service activities showed an increase in knowledge about HIV/AIDS as seen from the increase in the score obtained. The conclusion of this activity is that counseling activities are easily accepted and increase knowledge about HIV/AIDS for students of SMA Assanadiyah Palembang.

Keywords: HIV/AIDS, Conselling, Teenager

Article Info

Received date: 15 May 2025

Revised date: 23 May 2025

Accepted date: 25 May 2025

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ketahun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS. Berbagai bentuk penyuluhan atau pendidikan juga telah dilakukan, antara lain melalui media cetak dan elektronik maupun melalui metode ceramah dan diskusi (La Patilaiya et al., 2021). Acquire Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency atau yang lebih dikenal dengan HIV. Virus ini menyerang manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. Jika virus ini terus menyerang tubuh, sistem pertahanan tubuh kita akan semakin lemah. Tanpa pengobatan, seorang dengan HIV/AIDS bisa bertahan hidup selama 9-11 tahun setelah terinfeksi, tergantung tipenya. Dengan kata lain, kehadiran virus ini dalam tubuh akan menyebabkan penurunan sistem imun. Penyaluran virus HIV bisa melalui penyaluran Semen (reproduksi), darah, cairan vagina, dan ASI.

Perkembangan HIV/AIDS pertama kali dikenal pada tahun 1981, namun kasus HIV/AIDS secara retrospektif telah muncul selama tahun 1970-an di Amerika Serikat dan di beberapa bagian di dunia seperti Haiti, afrika, dan eropa. (Dinas Kesehatan, 2014). UNAIDS (2017) menunjukkan terjadi peningkatan jumlah orang yang menderita HIV dari 36,1 millyar di tahun 2015 menjadi 36,7 millyar di tahun 2016. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat prevalensi

HIV/AIDS yang cukup tinggi. Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Kasus HIV/AIDS telah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia hingga saat ini (Ditjen P2P, 2016).

Pada tahun 2014, the Joint United Nation Program on HIV/AIDS (UNAIDS) memberikan rapor merah kepada Indonesia sehubungan penanggulangan HIV/AIDS. Pasien baru meningkat 47 persen sejak 2005. Kematian akibat AIDS di Indonesia masih tinggi, karena hanya 8 persen Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yang mendapatkan pengobatan obat antiretroviral (ARV). Indonesia adalah negara ketiga di dunia yang memiliki penderita HIV terbanyak yaitu sebanyak 640.000 orang, setelah China dan India, karena ketiga negara ini memiliki jumlah penduduk yang banyak. Hanya saja prevalensi di Indonesia hanya 0,43 persen atau masih di bawah tingkat epidemi sebesar satu persen.

Penyakit HIV/AIDS menimbulkan masalah yang cukup luas pada individu yang terinfeksi HIV/AIDS yaitu meliputi masalah fisik, sosial dan masalah emosional. Salah satu masalah emosional terbesar yang dihadapi ODHA adalah depresi. Depresi adalah penyakit suasana hati, depresi lebih dari sekadar kesedihan atau duka cita. Depresi adalah kesedihan atau duka cita yang lebih hebat dan bertahan terlalu lama (Yayasan Spiritia, 2014). Depresi digambarkan suatu kondisi yang lebih dari suatu perasaan sedih dan kehilangan gairah serta semangat hidup (Nugroho, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

HIV (human immunodeficiency virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit. HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (acquired immunodeficiency syndrome). AIDS adalah stadium akhir dari infeksi HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya.

Penularan HIV terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh penderita, seperti darah, sperma, cairan vagina, cairan anus, serta ASI. Perlu diketahui, HIV tidak menular melalui udara, air, keringat, air mata, air liur, gigitan nyamuk, atau sentuhan fisik. HIV adalah penyakit seumur hidup. Dengan kata lain, virus HIV akan menetap di dalam tubuh penderita seumur hidupnya. Meski belum ada metode pengobatan untuk mengatasi HIV, tetapi ada obat yang bisa memperlambat perkembangan penyakit ini dan dapat meningkatkan harapan hidup penderita.

HIV (Human ImmunoDefisiensi Virus) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan berbagai jenis penyakit. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), merupakan kumpulan dari gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem imun. Saat ini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS. WHO (World Health Organization) dan UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS), memberikan peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia seperti Cina, Vietnam dan Indonesia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik HIV. Di Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS dari 2 tahun terakhir makin meningkat. Dari tahun 2014 sebanyak 30.935 kasus HIV dan 6.081 kasus AIDS tahun 2015 sebanyak 32.711 kasus HIV dan 7.875 kasus AIDS (Noviana, 2017). DIY menempati urutan ke-9 sebagai provinsi dengan penderita AIDS (Noviana, 2016).

Remaja sangat rentan tertularnya HIV/AIDS karena pergaulan bebas dan hasrat yang tak terbandung dikarenakan perubahan hormone seksual. Pada periode ini mereka selalu tertarik pada kerentanan terhadap pelaku beresiko, seperti melakukan hubungan seks, penggunaan napsa suntik, bereksperimen dengan orientasi seksualnya. Menurut komisi Badan Penanggulangan AIDS Daerah Istimewah Yogyakarta, kasus HIV/AIDS tertinggi di Kota Yogyakarta terdapat 3 kecamatan yaitu, kecamatan Gedongtengen sebanyak 28,8%, kecamatan Mantrijeron sebanyak 23,4%, dan kecamatan Umbulharjo sebanyak 18,2%. Penderita tertinggi HIV/AIDS yaitu umur 20-29 tahun, sedangkan masa inkubasi HIV berubah menjadi AIDS adalah umur 5-10 tahun, sehingga pencegahan harus dilakukan pada umur remaja.

Penyakit HIV disebabkan oleh human immunodeficiency virus atau HIV, sesuai dengan nama penyakitnya. Bila tidak diobati, HIV dapat makin memburuk dan berkembang menjadi AIDS. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks vaginal atau anal, penggunaan jarum suntik, dan transfusi darah.

Gejala HIV dan AIDS tergantung pada tahap mana orang tersebut terinfeksi, infeksi HIV muncul dalam tiga tahap:

1. Tahap Pertama

- Tidak menimbulkan gejala apapun selama beberapa tahun.
- Pengidap akan mengalami nyeri mirip, seperti flu, beberapa minggu setelah terinfeksi, selama satu hingga dua bulan.
- Timbul demam, nyeri tenggorokan, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, diare, kelelahan, nyeri otot, dan sendi.

2. Tahap Kedua

- Umumnya, tidak menimbulkan gejala lebih lanjut selama bertahun-tahun.
- Virus terus menyebar dan merusak sistem kekebalan tubuh.
- Penularan infeksi sudah bisa dilakukan pengidap kepada orang lain.
- Berlangsung hingga 10 tahun atau lebih.

3. Tahap Ketiga

- Daya tahan pengidap rentan, sehingga mudah sakit, dan akan berlanjut menjadi AIDS.
- Demam terus-menerus lebih dari sepuluh hari.
- Merasa lelah setiap saat.
- Sulit bernapas.
- Diare yang berat dan dalam jangka waktu yang lama.
- Terjadi infeksi jamur pada tenggorokan, mulut, dan vagina
- Timbul bintik ungu pada kulit yang tidak akan hilang.
- Hilang nafsu makan, sehingga berat badan turun drastis.

Bahayanya Virus HIV yakni jika tidak diobati, HIV dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), kondisi dimana system kekebalan tubuh rentan terhadap infeksi oportunistik dan jenis kanker tertentu. Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan AIDS, antara lain:

- Gunakan kondom yang baru setiap berhubungan intim.
- Hindari berhubungan intim dengan lebih dari satu pasangan.
- Bersikap jujur kepada pasangan jika mengidap positif HIV, agar pasangan juga menjalani tes HIV.
- Diskusikan dengan dokter jika didiagnosis positif HIV saat hamil, mengenai penanganan selanjutnya, dan perencanaan persalinan, untuk mencegah penularan dari ibu ke janin.
- Bersunat untuk mengurangi risiko infeksi HIV.
- Jika menduga baru terinfeksi atau tertular virus HIV, seperti setelah melakukan hubungan intim dengan pengidap HIV, maka harus segera ke dokter.

Pengobatan HIV/AIDS dapat dilakukan secara medis dan alternatif. Pengobatan secara medis, tidak ada obat untuk AIDS, tetapi kepatuhan yang ketat untuk mengonsumsi rejimen anti-retroviral (ARV) dapat secara dramatis memperlambat bertambah parahnya penyakit serta mencegah infeksi sekunder dan komplikasi. ARV bekerja dengan menghilangkan unsur yang dibutuhkan oleh virus HIV untuk menggandakan diri dan mencegah virus HIV menghancurkan sel CD4. Pengobatan secara alternatif dapat menggunakan lidah buaya, gandarusa, daun salvia, milk thistle

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS di laksanakan pada hari rabu tanggal 5 Mei 2025, pukul 10.00 WIB sampai selesai, bertempat di Sekolah SMA Assanadiyah Kota Palembang. Untuk mengukur tingkat pengetahuan Siswa/siswi dengan menggunakan angket atau kuesioner berupa Pre-Test dan Post Test. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS meliputi pengertian, cara penularan, gejala orang yang mengalami HIV/AIDS.

Pelaksanaan kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut, yaitu:

- Pengurusan izin serta melakukan survei pendahuluan terkait permasalahan bidang kesehatan di SMA Assanadiyah Kota Palembang
- Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan diawali pretest untuk pengetahuan awal tentang HIV/AIDS dilanjutkan dengan pemaparan materi

- c. Kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan memberikan posttest dan memberikan umpan balik untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa-siswi SMA Assanadiyah Kota Palembang dengan menggunakan instrumen tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh STIKes Ponpes Assanadiyah dengan bekerja sama antara Prodi Administrasi Rumah Sakit dan Kebidanan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 5 Mei 2025 pada pukul 10.00 WIB s.d selesai dan diikuti oleh para siswa/siswi SMAN Assanadiyah Palembang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk pencegahan penularan HIV/AIDS. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam penyampaian informasi melalui sosialisasi/penyuluhan ini dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi/penyuluhan. Perubahan ini dapat dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest pada para peserta kegiatan (Djaali et al., 2020). Sebelum materi penyuluhan disampaikan, terlebih dahulu para peserta dibagikan lembar pretest tentang HIV/AIDS untuk menguji pengetahuan dan setelah melakukan penyuluhan di uji kembali dengan membagikan lembar posttest kepada para siswa/siswi SMA Assanadiyah Palembang.



Gambar 1. Pelaksana PKM dan peserta

Berdasarkan hasil penyuluhan siswa/siswi terlihat sangat antusias ketika diberikan materi penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS, sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik karena sedikit banyaknya rasa penasaran mereka dapat terjawab melalui pertanyaan-pertanyaan. Upaya pemberian informasi kesehatan masih perlu untuk ditingkatkan kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap para siswa siswi mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS yang dapat dilakukan melalui pembentukan pusat informasi dan konseling bagi para siswa siswi disekolahnya. Kedepannya diharapkan para siswa/siswi SMA Assanadiyah Kota Palembang mampu menjadi penyuluh minimal dilingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMA Assanadiyah mengenai penyakit HIV/AIDS, terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan para siswa siswi setelah diberikannya penyuluhan. Sehingga diharapkan informasi pengetahuan dan pemahaman yang diberikan dapat digunakan sebagai bekal tentang bagaimana cara mencegah dan menanggulangi penyakit HIV/AIDS terutama pada kalangan remaja.

REFERENSI

- Djuanda, adhi. 2007. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Balai Penerbit
Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016
Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Erlangga
Prawirohardjo, sarwono (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T.Bina Pustaka Sarwono

- Nugroho, H. (2016). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 1993. Mikrobiolog Kedokteran. Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Widoyono. 2005. Penyakit Tropis: Epidomologi, penularan pencegahan dan pemberantasannya. Jakarta: Erlangga Medical Series